OPTIMALISASI PERAN MAHASISWA DALAM MENJALANKAN HAK DAN KEWAJIBAN SECARA SEIMBANG DI LINGKUNGAN KAMPUS UNIVERSITAS SEMARANG

Inayatuz Zahro, Ivanda Admarevia Fariel, Lavenia Agita Agustana, Naufal Faiq
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Semarang

Abstrak

Mahasiswa merupakan bagian integral dari civitas akademika yang memiliki hak dan kewajiban dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Keseimbangan antara pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan kampus yang tertib, demokratis, dan harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa dalam menjalankan hak dan kewajiban secara seimbang di lingkungan Universitas Semarang (USM), mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap kewajiban akademik dan sosial, serta mengkaji upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan tanggung jawab mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) melalui studi pustaka dan survei daring menggunakan Google Form yang melibatkan 22 responden mahasiswa Universitas Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai hak dan kewajiban akademik. Seluruh responden mendukung hak untuk menyampaikan kritik terhadap pelayanan administrasi kampus, kewajiban dosen dalam memberikan penjelasan terkait nilai, serta kewajiban mahasiswa menjaga kebersihan dan nama baik kampus. Temuan lain menunjukkan bahwa 63,6% responden menilai media sosial lebih efektif sebagai sarana penyampaian keluhan dibandingkan jalur resmi kampus. Selain itu, mayoritas responden menolak praktik plagiarisme meskipun menghadapi tekanan akademik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap hak dan kewajiban telah berkembang cukup baik, meskipun masih diperlukan penguatan karakter, literasi digital, dan pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan tanggung jawab akademik dan sosial mahasiswa di era digital.

Kata Kunci: hak mahasiswa, kewajiban mahasiswa, kewarganegaraan, lingkungan kampus, era digital

Pendahuluan

Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas secara akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, tanggung jawab sosial, dan kesadaran kewarganegaraan mahasiswa. Dalam konteks kehidupan kampus, mahasiswa memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan, pengontrol sosial, serta generasi penerus yang diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Sebagai bagian dari civitas akademika, mahasiswa memiliki berbagai hak yang harus dipenuhi, seperti memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas, menggunakan fasilitas kampus, menyampaikan aspirasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan organisasi. Namun, hak tersebut harus diimbangi dengan pelaksanaan kewajiban yang meliputi kepatuhan terhadap peraturan kampus, penghormatan terhadap etika akademik, tanggung jawab dalam proses pembelajaran, serta partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan kampus yang kondusif.

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial telah membawa perubahan signifikan terhadap pola interaksi mahasiswa. Kemudahan akses informasi dan kebebasan berekspresi memungkinkan mahasiswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat mengenai berbagai kebijakan kampus maupun isu sosial yang berkembang. Di sisi lain, kondisi tersebut juga menghadirkan tantangan berupa menurunnya kesadaran sebagian mahasiswa terhadap tanggung jawab akademik dan sosial apabila penggunaan media digital tidak disertai dengan sikap yang bertanggung jawab.

Menurut Najicha dan Kurniawati (2023), peningkatan kesadaran kewarganegaraan di kalangan mahasiswa memiliki peran penting dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Sementara itu, Nanggala dan Suryadi (2021) menegaskan bahwa penguatan kompetensi kewarganegaraan diperlukan agar mahasiswa mampu memahami hak dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat akademik maupun warga negara.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai optimalisasi peran mahasiswa dalam menjalankan hak dan kewajiban secara seimbang menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap hak dan kewajiban, faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mahasiswa dalam kehidupan kampus.

Tinjauan Pustaka

Hak dan Kewajiban Mahasiswa dalam Pendidikan Tinggi

Hak dan kewajiban merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat maupun lingkungan akademik. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa memiliki hak untuk memperoleh layanan pendidikan yang layak, mendapatkan akses terhadap fasilitas kampus, memperoleh perlakuan yang adil, serta menyampaikan pendapat secara bertanggung jawab. Sebaliknya, mahasiswa juga berkewajiban mematuhi peraturan kampus, menjaga etika akademik, menghormati sesama anggota civitas akademika, dan berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Keseimbangan antara hak dan kewajiban menjadi landasan penting dalam mewujudkan kehidupan kampus yang demokratis. Ketika mahasiswa mampu melaksanakan kewajibannya dengan baik, pemenuhan hak akan berlangsung secara lebih optimal dan berkeadilan.

Kesadaran Kewarganegaraan Mahasiswa

Kesadaran kewarganegaraan merupakan kemampuan individu untuk memahami hak, kewajiban, serta tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat. Menurut Najicha dan Kurniawati (2023), kesadaran kewarganegaraan berkontribusi terhadap pembentukan karakter mahasiswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial.

Dalam lingkungan perguruan tinggi, kesadaran kewarganegaraan tidak hanya diwujudkan melalui kepatuhan terhadap aturan kampus, tetapi juga melalui partisipasi aktif dalam kegiatan akademik, organisasi, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kompetensi Kewarganegaraan di Era Digital

Era digital memberikan peluang sekaligus tantangan bagi mahasiswa dalam menjalankan perannya sebagai warga akademik. Nanggala dan Suryadi (2021) menjelaskan bahwa kompetensi kewarganegaraan diperlukan agar mahasiswa mampu memanfaatkan kebebasan berekspresi secara bertanggung jawab serta memahami konsekuensi sosial dari setiap tindakan yang dilakukan, baik di dunia nyata maupun ruang digital.

Penguatan kompetensi kewarganegaraan menjadi penting untuk mendorong mahasiswa agar tidak hanya kritis terhadap kebijakan yang ada, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dalam menyampaikan aspirasi dan menjaga etika komunikasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) yang mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui studi pustaka dengan memanfaatkan berbagai sumber ilmiah, seperti buku, jurnal, dan artikel penelitian yang relevan dengan tema hak dan kewajiban mahasiswa. Sementara itu, pendekatan kuantitatif dilakukan melalui survei daring menggunakan Google Form.

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan dalam proses penyusunan makalah. Objek penelitian difokuskan pada mahasiswa Universitas Semarang (USM). Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa dalam lingkup Universitas Semarang, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur akademik yang relevan.

Sebanyak 22 responden berpartisipasi secara sukarela dalam survei. Instrumen penelitian menggunakan pertanyaan tertutup dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban di lingkungan kampus.

Hasil dan Pembahasan

Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap Hak dan Kewajiban

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai hak dan kewajiban akademik. Sebanyak 95,5% responden menyatakan setuju bahwa mahasiswa berhak memperoleh akses Wi-Fi yang memadai di lingkungan kampus. Seluruh responden juga menyetujui hak mahasiswa untuk memberikan kritik dan saran terhadap pelayanan administrasi kampus.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran yang tinggi terhadap hak-hak dasar yang harus dipenuhi oleh institusi pendidikan. Selain itu, tingginya tingkat persetujuan terhadap hak penggunaan fasilitas kampus menunjukkan adanya pemahaman mengenai pentingnya dukungan sarana dalam menunjang kegiatan akademik maupun organisasi.

Di sisi lain, hasil penelitian juga memperlihatkan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap kewajiban mahasiswa. Seluruh responden menyatakan setuju bahwa mahasiswa wajib menjaga kebersihan lingkungan kampus, berpakaian sopan, serta menjaga nama baik institusi di masyarakat. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami pentingnya tanggung jawab sosial sebagai bagian dari komunitas akademik.

Media Sosial sebagai Sarana Penyampaian Aspirasi

Salah satu temuan menarik dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa mengenai efektivitas media sosial sebagai sarana penyampaian aspirasi. Sebanyak 63,6% responden menilai bahwa penyampaian keluhan melalui media sosial lebih efektif dibandingkan jalur resmi kampus.

Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan pola komunikasi mahasiswa pada era digital. Media sosial dianggap mampu menjangkau audiens yang lebih luas serta memberikan respons yang lebih cepat terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi mahasiswa. Namun demikian, penggunaan media sosial sebagai media kritik harus tetap memperhatikan etika komunikasi dan akurasi informasi agar tidak menimbulkan konflik maupun kesalahpahaman.

Temuan ini sejalan dengan konsep kompetensi kewarganegaraan yang menekankan pentingnya keseimbangan antara kebebasan berekspresi dan tanggung jawab sosial dalam penggunaan teknologi digital.

Kesadaran Akademik dan Penolakan terhadap Plagiarisme

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 68,2% responden tidak setuju terhadap anggapan bahwa plagiarisme dapat dianggap wajar ketika beban akademik meningkat. Temuan ini menunjukkan adanya kesadaran yang cukup baik mengenai pentingnya integritas akademik di kalangan mahasiswa.

Penolakan terhadap plagiarisme mencerminkan pemahaman mahasiswa bahwa pencapaian akademik harus diperoleh melalui usaha yang jujur dan bertanggung jawab. Kesadaran ini menjadi indikator penting dalam pembentukan budaya akademik yang sehat dan berintegritas.

Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Kesadaran Mahasiswa

Meskipun hasil survei menunjukkan tingkat pemahaman yang relatif tinggi, masih terdapat beberapa faktor yang berpotensi menurunkan kesadaran mahasiswa dalam menjalankan kewajiban akademik dan sosial.

Pertama, perkembangan media sosial dapat mengalihkan perhatian mahasiswa dari tanggung jawab akademik apabila tidak digunakan secara proporsional. Kedua, masih terdapat keterbatasan pemahaman mengenai keterkaitan antara hak dan kewajiban, sehingga sebagian mahasiswa lebih fokus menuntut hak daripada menjalankan tanggung jawabnya. Ketiga, munculnya kecenderungan individualisme dapat mengurangi kepedulian terhadap lingkungan kampus dan kehidupan sosial.

Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter mahasiswa memerlukan dukungan yang berkelanjutan melalui pendidikan formal maupun budaya kampus yang positif.

Strategi Optimalisasi Kesadaran dan Tanggung Jawab Mahasiswa

Optimalisasi peran mahasiswa dapat dilakukan melalui beberapa strategi. Pertama, penguatan pendidikan karakter yang menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Kedua, peningkatan literasi digital agar mahasiswa mampu menggunakan media sosial secara bijaksana dan bertanggung jawab. Ketiga, penguatan peran organisasi kemahasiswaan sebagai sarana pembelajaran demokrasi dan kepemimpinan.

Selain itu, dosen dan tenaga kependidikan perlu menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai akademik yang positif. Keteladanan tersebut dapat mendorong mahasiswa untuk memahami bahwa pelaksanaan hak harus selalu disertai dengan tanggung jawab terhadap diri sendiri, institusi, dan masyarakat.

Dengan adanya sinergi antara mahasiswa, dosen, organisasi kemahasiswaan, dan institusi, keseimbangan antara hak dan kewajiban dapat diwujudkan secara lebih optimal sehingga tercipta lingkungan akademik yang produktif, demokratis, dan harmonis.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Semarang pada umumnya memiliki pemahaman yang baik mengenai hak dan kewajiban sebagai bagian dari civitas akademika. Tingginya tingkat persetujuan terhadap berbagai aspek hak dan kewajiban menunjukkan adanya kesadaran yang cukup kuat mengenai pentingnya keseimbangan antara keduanya dalam kehidupan kampus.

Di era digital, mahasiswa memiliki peluang yang lebih besar untuk menyampaikan aspirasi dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas akademik maupun sosial. Namun demikian, kebebasan tersebut harus diimbangi dengan tanggung jawab, etika komunikasi, dan kepatuhan terhadap norma akademik.

Rendahnya kesadaran terhadap kewajiban dapat dipengaruhi oleh perkembangan media sosial, kurangnya pemahaman mengenai hubungan antara hak dan kewajiban, serta munculnya sikap individualis. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui pendidikan karakter, penguatan literasi digital, dan peningkatan kesadaran kewarganegaraan.

Pada akhirnya, keberhasilan pendidikan tinggi tidak hanya ditentukan oleh pencapaian akademik mahasiswa, tetapi juga oleh kemampuan mereka dalam menjalankan hak dan kewajiban secara seimbang sebagai individu yang bertanggung jawab dalam kehidupan kampus maupun masyarakat.

Daftar Pustaka

Kaelan. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.

Nanggala, A., & Suryadi, K. (2021). Tantangan Pemenuhan Hak-Hak Mahasiswa dan Penguatan Kompetensi Kewarganegaraan melalui Kebijakan Kampus Merdeka. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1).

Najicha, F. U., & Kurniawati, A. (2023). Pentingnya Peningkatan Kesadaran Kewarganegaraan pada Mahasiswa di Lingkungan Kampus. *Jurnal Global Citizen*, 12(2).